

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bergerak dari era global yang serba cepat dan konsumtif membuat Pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga, telah menuntut wanita sebagai istri dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga harus mengerahkan SDM untuk memenuhi kebutuhan hidup kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja diluar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi. Dari total populasi 162 juta jumlah pekerja di Indonesia berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik tahun 2014, saat ini ada 63 jutapekerja wanita yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Itu artinya, jumlah pekerjawanita hampir sama besarnya dengan pekerjalaki-laki. Yang lebih penting, saat yang sama wanita juga menemukan kebebasan untuk tetap menjalankan perannya sebagai ibu.¹

¹Samadara, S. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Di Kampung Prai Ijing, Desa Tebar, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dan Mendukung Pengembangan Pariwisata Daerah. *Jaka - Jurnal Jurusan Akuntansi*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.32511/jaka.v3i1.234>. Hal 44

Dengan adanya kenaikan jumlah angkatan kerja diharapkan program pengentasan kemiskinan perlu melibatkan semua pihak khususnya wanita melalui pemberdayaan dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi pedesaan. Hal ini dinilai kurangnya akses dan kontrol wanita terhadap sumber daya sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, wanita paling menderita ketika masyarakat mengalami kelangkaan sumberdaya. Sesuai dengan rekomendasi untuk pencapaian pembangunan yaitu meningkatkan peranwanita dalam proses pembangunan. Program pembangunan akan berhasil dengan meningkatkan posisi wanita dalam masyarakat, salah satu indikator pembangunan millennium yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita dan menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup. Upaya strategis dalam menjawab masalah kemiskinan masyarakat adalah gerakan pemberdayaan masyarakat, secara khusus untuk pembangunan di desa. Pemberdayaan masyarakat akan memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan masyarakat dalam berperan untuk mengakses atau menjangkau sumberdaya yang ada di sekitarnya.²

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Seperti yang diungkapkan oleh Vivekananda bahwa: negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Satu alasan mendasar sebagai penyebab kejatuhan bangsa anda secara drastis adalah karena anda tidak memiliki rasa hormat pada kehidupan

²ibid

perempuan yang di lukiskan sebagai *sakti* (istri). Sehingga pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan. Bahwa wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan. Peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No 6 tahun 2014 tentang desa, yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa.³

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui peran dari Pemerintah Desa Kuaklalo dalam mengembangkan usaha ekonomi Kreatif perempuan melalui tenun ikat. Sesuai dengan pengamatan awal yang penulis lakukan, di Desa Kuaklalo ada Kelompok Tenun Ikat yang tersebar di 3 dusun, dengan rincian satu dusun mendapat 2 kelompok KK dengan jumlah anggotanya 5-10 orang, namun perhatian dari pemerintah desa kuaklalo hanya sebatas pada pelatihan. padahal dengan adanya dana desa bisa dialokasikan untuk pengembangan tenun bagi usaha ekonomi perempuan dan sejalan dengan kebijakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tentang Gerakan Cinta Tenun Ikat dan Festival Budaya dalam mendukung kearifan lokal masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN

³Manembu, A. E. (2017). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Politico.* 6(1), 1–28.Universitas Samratulangi. Manado Hal 2

USAHA EKONOMI KREATIF PEREMPUAN MELALUI TENUN IKAT DI DESA KUAKLALO KECAMATAN TAEBENU

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Perempuan Melalui Tenun Ikat Di Desa Kuaklalo Kecamatan Taebenu?

1.1 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Perempuan Melalui Tenun Ikat Di Desa Kuaklalo Kecamatan Taebenu

1.2 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Perempuan bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Kuaklalo dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Kreatif Perempuan Melalui Tenun Ikat